

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SEKOLAH

Dyah Rahayu Armanto (dyahrahayuarmando15@gmail.com)¹

Yusmansyah²

Diah Utaminingsih³

ABSTRACT

The objective of this research was to find out the increase of the student's socialization ability at school through group guidance service. The problem in this research was the students' socialization ability at school. This study is quasi-experimental research, with non equivalent control group design. The subject in this research were 24 students. The researcher collected the data by using socialization ability scale at school. The result showed that the students' socialization ability at school could be increased through group guidance service based on the result of data analysis using t-test. The result of posttest between experiment group and control group showed $t_{ratio} > t_{table}$ (3,215 > 1,717). Therefore H_a was accepted, it mean that the students socializing ability could be increased through group guidance service.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok. Masalah dalam penelitian ini kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji-t. Hasil analisis data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,215 > 1,717). Maka H_a diterima, artinya kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, kemampuan penyesuaian diri di sekolah

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Tugas perkembangan remaja adalah mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial, mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, serta mencapai peran sosial pria dan wanita. Untuk memenuhi tugas perkembangannya, remaja harus menyesuaikan dirinya dan bergaul secara harmonis baik dengan teman sebaya, orang dewasa, maupun peraturan yang ada dalam berbagai situasi dimana remaja berada, dengan begitu remaja mampu mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, mempunyai tingkah laku yang bertanggung jawab dan peran sosial yang baik di dalam lingkungannya.

Untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa diperlukan upaya-upaya penanggulangan dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat salah satu layanan yaitu bimbingan kelompok. Dunsmoor & Miller (Prayitno dan Amti, 1999:93-94) merumuskan bahwa :

“.... Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan – kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian diri yang baik terhadap sekolah dan kehidupan.”

Selain itu, dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Dalam bimbingan pribadi, konselor membantu siswa untuk memiliki kesadaran diri, rasa bertanggung jawab, dapat mengembangkan sikap positif, mampu menghargai orang lain, mengembangkan keterampilan hubungan pribadi, meningkatkan kepercayaan diri, dapat membuat keputusan secara efektif, serta mandiri dalam mengambil keputusan sehingga siswa dapat melakukan penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan

pendapat dari Santrock (2003:260) yang menyatakan bahwa kemandirian remaja dalam mengambil keputusan dan rasa kepercayaan diri yang tinggi akan menunjukkan penyesuaian diri yang lebih baik.

Prayitno (1995) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah

Melihat dari manfaat bimbingan kelompok di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah.

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah “apakah kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan penyesuaian diri di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penyesuaian Diri di Sekolah

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Schneider mengemukakan pengertian mengenai penyesuaian diri, yaitu bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya. Hurlock (1999:95) merumuskan penyesuaian diri sebagai suatu

kemampuan individu untuk diterima dalam kelompok atau lingkungannya, karena ia memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan. Selain itu menurut Gerungan (1987:51) penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan atau keinginan diri atau sebaliknya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan diri, keinginan diri dan masyarakat, sehingga dapat menjalin hubungan dengan lingkungannya karena ia dapat diterima oleh lingkungannya.

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terhadap suatu pola dasar penyesuaian diri. Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain maupun lingkungannya maka proses maka proses penyesuaian diri menurut Sunarto (Ali & Asrori, 2012:178) dapat ditujukan ke dalam sepuluh hal, yaitu:

- a. Individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
- b. Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan yang rasional.
- c. Mampu bertindak sesuai dengan potensi yang ada dan kenyataan objektif di luar dirinya.
- d. Mampu bertindak secara dinamis, luwes dan tidak kaku.
- e. Bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan.
- f. Hormat kepada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.
- g. Sanggup merespon frustrasi, konflik, dan stres secara wajar, sehat, dan profesional.
- h. Sanggup bertindak secara terbuka dan menerima kritik dan tindakannya.
- i. Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya.
- j. Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu di luar dirinya sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Apabila seseorang mampu melakukan hal-hal seperti di atas, artinya orang tersebut mampu menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Bimbingan Kelompok

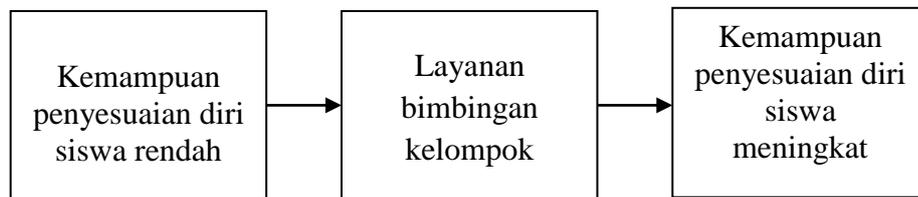
Smith dalam McDaniel (Prayitno dan Amti, 1999:94) mengartikan bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Adapun tujuan bimbingan kelompok, yaitu: mampu berbicara di depan orang banyak; mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang lain; belajar menghargai pendapat orang lain; bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan; mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif); dapat bertenggang rasa; dan menjadi akrab satu sama lain (Prayitno, 1995:178-179).

Layanan bimbingan kelompok mengikutkan sejumlah peserta yaitu siswa sebagai anggota kelompok dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi anggota kelompok.

Dalam bimbingan kelompok dibahas topik kemampuan penyesuaian diri di sekolah yang dialami masing-masing anggota kelompok melalui suasana dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam mengembangkan kemampuan pribadinya. Dengan terlibatnya individu secara aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai bentuk pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



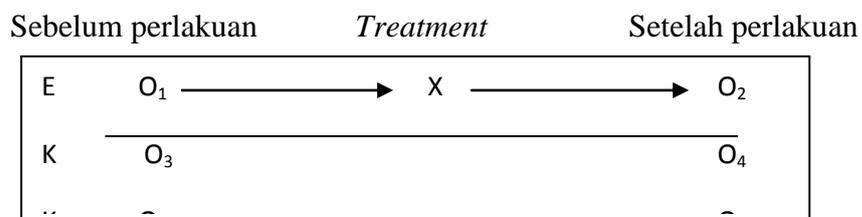
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah rendah kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan agar kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Sedangkan untuk desain penelitian, peneliti menggunakan *quasi experimental Designs* dengan jenis yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 2 *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono,2010)

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen skala penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok eksperimen.

- X :Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.
- O₂ :Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa sesudah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen, dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- O₃ :Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa yang diukur melalui skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok kontrol.
- O₄ :Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa yang diukur melalui skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok kontrol.

Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah yang memiliki kemampuan penyesuaian diri rendah, sedang, dan tinggi. Subyek dalam penelitian ini didapatkan dengan cara penyebaran skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah kepada seluruh siswa kelas X kemudian di dapatkan 24 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 12 siswa

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

- a Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

b Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Definisi Operasional

Kemampuan penyesuaian diri di sekolah adalah kemampuan siswa untuk membuat hubungan yang serasi antara diri dan lingkungan yang dicerminkan dengan siswa yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kepedulian terhadap orang disekitarnya, memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan warga di sekolah, mampu menghargai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki orang lain, aktif dalam kegiatan kelompok, serta memiliki perasaan yang nyaman terhadap lingkungannya.

Sedangkan Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dimana bimbingan kelompok dalam hal ini merupakan perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap subyek penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok yaitu pembahasan materi dengan diskusi, tanya jawab serta permainan-permainan yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan penyesuaian diri subyek di sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Skala

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah, yang digunakan untuk mengetahui nilai *pre-test* dan *post-test*. Skala ini terdiri dari 43 pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak

setuju. Dengan indikator skala: mampu beradaptasi dengan lingkungan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, memiliki hubungan interpersonal yang baik, aktif dalam kegiatan kelompok, mampu menghargai orang lain, dan memiliki perasaan nyaman.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila.

Realibilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha menggunakan program SPSS 17.0. Hasil analisis reliabilitas skala yang dibuat memiliki tingkat realibilitas tinggi yakni 0,93.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-T menggunakan penghitungan komputerasi program SPSS.17.0 yang hasilnya menunjukkan $t_{hitung} = 3,215$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan penjarangan subjek dengan melakukan penyebaran skala kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah yang kemudian didapatkan 24 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 12 siswa kelompok eksperimen dan 12 siswa kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 12 siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 1. Data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
92	98	121	101
88	100	139	99
99	91	145	93
74	84	129	85
83	98	133	99
91	95	154	89
100	84	157	92
139	138	178	140
148	145	189	149
152	154	184	154
170	98	198	162
167	100	205	177

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-T melalui bantuan program SPSS 17. Berikut hasil perhitungan uji-T:

Tabel 2 Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *t-test* pada data *pre-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

<i>t</i>	df	.Sig.(2-tailed)
-0.107	22	0.915

Dari tabel 2 diatas di dapat harga $t_{hitung} = -0.107$. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,05} = -1.717$. Karena $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan peyesuaian diri siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

s

Tabel 3 Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *t* pada data *post-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

<i>t</i>	df	.Sig.(2-tailed)
3.215	22	0.004

Dari tabel 3 diatas di dapat harga $t_{hitung} = 3.215$. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel\ 0,5} = 1.717$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat perbedaan kemampuan penyesuaian diri siswa disekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-T pada tabel 4. Hasil analisis data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3, 215 > 1,171) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya artinya kemampuan penyesuaian diri di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis data diatas, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa disekolah. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah sebelum diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap kelompok eksperimen, diketahui bahwa *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perbedaan kemampuan penyesuaian diri siswa disekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Sedangkan layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada

sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. (Gazda dalam Prayitno dan Amti, 1999:309)

Kemampuan yang dikembangkan melalui bimbingan kelompok yaitu pemahaman tentang diri sendiri yang mendorong penerimaan diri dan perasaan diri berharga, interaksi sosial, khususnya interaksi antarpribadi serta menjadi efektif untuk situasi-situasi sosial, pengambilan keputusan dan pengarahan diri, sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan empati, serta perumusan komitmen dan upaya mewujudkannya. (Mahler, Dinkmeyer & Munro dalam Wibowo, 2005)

Dalam bimbingan kelompok menjadi akrab satu sama lain merupakan salah satu tujuan dari bimbingan kelompok, sehingga bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan diri dan melatih siswa untuk memiliki kontak serta hubungan yang berkualitas sehingga dapat melakukan penyesuaian diri dengan anggota kelompok lainnya, karena menurut Santrock (2003:260) pola persahabatan juga mempengaruhi penyesuaian diri siswa, siswa yang memiliki lebih banyak kontak dengan teman-temannya dan lebih banyak hubungan persahabatan yang berkualitas memiliki persepsi positif terhadap diri mereka sendiri dan terhadap sekolahnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki persahabatan yang hanya sedikit dan kurang berkualitas.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai media untuk melatih siswa untuk memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya sehingga kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil analisis data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol $t_{hitung} = 3,215$ dan t_{tabel}

$t_{0,05} = 1.717$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah adalah:

1. Kepada siswa

Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah.

2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.

3. Kepada para peneliti

Para peneliti hendaknya mampu mempersiapkan diri dengan baik dan semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hurlock, B Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.

Prayitno. dan Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.